INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

P4L #5

# KEMITRAAN INOVASI DAN LSM, LPTK, DAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN

Bahu Membahu Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa

#TransformasiPembelajaran

www.inovasi.or.id

# KEMITRAAN INOVASI DAN LSM, LPTK, DAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN

Bahu Membahu Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa

P4L #5

# KATA PENGANTAR

**Bahu membahu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa**
Sejak tahun 2016 INOVASI bekerja sama dengan sejumlah lembaga non-pemerintah di Indonesia melalui program kemitraan dan hibah. Melalui program kemitraan ini, INOVASI dapat menjangkau lebih banyak sekolah dan anak. Selama ini, sebanyak 40 kemitraan telah terjalin dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Lembaga-lembaga tersebut meliputi lembaga swadaya masyarkat (LSM), lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), dan organisasi masyarakat yang memiliki program terfokus kepada pendidikan.

Kemitraan strategis ini hadir sebagai wujud dukungan kepada Pemerintah Indonesia dalam mempercepat proses transformasi pendidikan di Indonesia. Program-program yang dilaksanakan memiliki tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah madrasah dan madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam pembelajaran literasi, numerasi, pendidikan karakter, serta kesetaraan gender, disabilitas dan inklusi sosial (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion - GEDSI). Pelaksanaannya sendiri berlangsung di berbagai kabupaten dan kota mitra INOVASI, yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Melalui proses kemitraan, INOVASI telah memberikan penguatan kepada lembaga mitra terkait pengelolaan program yang akuntabel, dan monitoring dan evaluasi program.

Seiring berakhirnya implementasi program INOVASI fase II di penghujung tahun 2023, upaya keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan oleh lembaga–lembaga mitra, guna meneruskan upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Kami percaya bahwa kerjasama dengan banyak pihak bisa membawa suatu perubahan, sesuai tujuan besar kita, yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu anak-anak Indonesia meraih hasil pembelajaran yang lebih baik.

Saya mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua mitra kami, baik dari pemerintah maupun sektor non-pemerintah. Semoga buku ini dapat memberikan wawasan berharga tentang kerja yang telah dilakukan oleh mitra-mitra program hibah INOVASI, dan berkontribusi pada pengetahuan pembaca sehingga dapat lebih memahami program-program yang telah dan tengah berjalan.

Salam,
Mark Heyward
Direktur Program INOVASI

# DAFTAR ISI

## LITERASI DAN NUMERASI

## PENDIDIKAN KARAKTER, KESETARAAN GENDER, DISABILITAS, DAN INKLUSI

## PENELITIAN DAN ANALISIS DI SEKTOR PENDIDIKAN


Kata Pengantar ..... i
Daftar Isi ..... ii
Daftar Singkatan ..... ii
Tentang INOVASI ..... iii
Kemitraan untuk Pembelajaran (P4L) #5 ..... iii

1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur ..... 2
2. Taman Bacaan Pelangi ..... 4
3. Yayasan Literasi Anak Indonesia ..... 6
4. Yayasan Tunas Aksara ..... 8
5. FKIP Universitas Borneo Tarakan (UBT) ..... 10
6. FKIP Universitas Mataram ..... 12
7. Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor Lombok Timur ..... 14
8. FKIP Universitas Muhammadiyah Malang ..... 16
9. STKIP Taman Siswa Bima ..... 18
10. Yayasan Litara ..... 20

11. Yayasan Sulinama ..... 22
12. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga ..... 24
13. Sekolah Abdi Kasih Bangsa ..... 26
14. UMSIDA ..... 28
15. STKIP Paracendekia NW Sumbawa ..... 30
16. Universitas Hamzanwadi ..... 32
17. STKIP Citra Bakti ..... 34
18. Bookbot ..... 36

19. ACER ..... 40


# DAFTAR SINGKATAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| **UPT** | Unit Pelayanan Tehnis | **PPG** | Program Pendidikan Profesi Guru |
| **KKM** | Kelompok Kerja Madrasah | **PLP** | Pengenalan Lapangan Persekolahan |
| **UPTD** | Unit Pelayanan Tehnis Dinas | **Prajab** | Prajabatan |

## TENTANG INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) adalah sebuah kemitraan pemerintah Australia dan Indonesia sejak tahun 2016 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, dengan penekanan pada pendidikan inklusif. Fokus program adalah keterampilan dasar siswa yaitu literasi, numerasi, dan karakter yang merupakan bagian dari kecakapan abad-21. Melalui kemitraan ini, INOVASI berupaya mengidentifikasi dan mendukung perubahan dalam hal praktik pembelajaran, sistem, dan kebijakan pendidikan untuk mempercepat peningkatan hasil belajar siswa - terutama di jenjang kelas awal SD/MI.

Bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kementerian Agama (Kemenag) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), berbagai bentuk program INOVASI diimplementasikan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Sejak tahun 2018, INOVASI juga bekerja erat dengan berbagai mitra non-pemerintah, termasuk organisasi masyarakat sipil, sektor swasta dan program atau mitra pembangunan lainnya melalui skema program hibah.

## KEMITRAAN UNTUK PEMBELAJARAN (P4L) #5

Sejak implementasi program di fase 1 (2016-2020) hingga di fase 2 (2020-2023), INOVASI bersama mitranya menjalankan berbagai macam upaya yang fokus pada penguatan kualitas pembelajaran siswa SD/MI kelas awal, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di tiap daerah – mencari solusi lokal, untuk permasalahan lokal. Upaya-upaya yang dilakukan melalui skema program hibah turut dilakukan INOVASI untuk mendukung tujuan program, yakni mewujudkan perubahan dalam hal pembelajaran literasi, numerasi, dan karakter siswa SD/MI dengan menekankan aspek kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi.

Program-program dengan skema hibah INOVASI untuk LSM, LPTK, Mitra Pembangunan dan Organisasi Kemasyarakatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung bagi guru dan calon guru, kepala sekolah, pengawas, hingga komunitas dan para orang tua.

# LITERASI DAN NUMERASI

# PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI

Kiprah Muhammadiyah dalam dunia pendidikan sudah lebih dari satu abad dan telah memiliki lebih dari dua puluh ribu sekolah yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Kerjasama antara Muhammadiyah dengan INOVASI diawali pada bulan September 2018 melalui penandatanganan perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak.

Dalam pengelolaan amal usaha bidang pendidikan dasar, Muhammadiyah mendelegasikan pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen). Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dan INOVASI meresmikan kerja sama yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar terutama dalam bidang literasi dan numerasi.

Kerja sama antara Muhammadiyah dengan INOVASI dilakukan dalam dua fase, yaitu fase 1 untuk program literasi dan fase 2 untuk program literasi dan numerasi. Program literasi dan numerasi ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan peningkatan: (1) pemahaman guru tentang pembelajaran literasi numerasi di kelas awal; (2) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran literasi numerasi di kelas awal; (3) keterampilan literasi numerasi siswa di kelas awal.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

**Fase 1**

1. Guru mampu membuat *big book* dengan memperhatikan aspek GEDSI. Tokoh dalam cerita tidak dibuat dengan mengedepankan satu gender tertentu, tetapi pembagian porsinya berimbang.
2. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai materi yang sedang dibahas dengan memperhatikan aspek GEDSI.
3. Siswa diberikan kesempatan secara rata dalam memberikan respon terkait dengan penggunaan *big book* selama pembelajaran.
4. Selama pembelajaran di seluruh sekolah pilot, guru tidak membeda-bedakan anak, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

**Fase 2**

1. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sebanyak 96,2% menyatakan bahwa kegiatan pelatihan literasi dan numerasi telah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Hal ini terjadi karena guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta mampu mengembangkan kreativitas baik dari para guru maupun siswa. Ini ditunjukkan dari hasil karya seperti buku *zig zag*, buku *big book, top up* dan karya lainnya. Semua ini telah mendorong peserta didik untuk merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar, serta materi pembelajaran pun menjadi lebih mudah dipahami oleh mereka. Di sisi lain, 3,8% menyatakan bahwa dampak positif belum terlihat jelas karena kondisi pembelajaran pada saat itu sedang dalam situasi pandemik Covid 19.
2. Bukti peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil karya siswa, kemampuan siswa membaca dengan lancar dan percaya diri.
3. 100% kepala sekolah atau pimpinan mendukung adanya program literasi dan numerasi, meskipun sekolah secara menyeluruh belum mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Meski begitu, para pimpinan selalu memberikan motivasi kepada para guru agar dapat melaksanakan program dengan memanfaatkan sumber yang ada. Langkah ini diambil dengan harapan bahwa di masa mendatang akan diperlukan alokasi anggaran khusus yang dapat digunakan sebagai penyiapan bahan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## HUBUNGI KAMI

**Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur**

Muhammadiyah adalah organisasi yang didirikan oleh Muhammad Darwis, yang kemudian dikenal dengan KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta, 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912. Selain berprofesi sebagai Khatib di Kraton Yogyakarta, Dahlan juga seorang pedagang dan Penasehat Central Sarikat Islam (CSI). Perjalanannya ke daerah luar Yogyakarta tampaknya sangat terkait dengan ketiga profesi itu, sehingga usahanya menyebarkan pembaharuan agama Islam tersamar dalam aktivitasnya sebagai pedagang dan penasehat CSI. Di awal perkembangan Muhammadiyah Jatim, struktur kepemimpinan dan pembagian daerah masih sangat sederhana. Hirarkinya pendek, dan lebih mengedepankan dinamika organisasi, amal usaha, kemudahan komunikasi, dan koordinasi. Awalnya hanya terdiri dari ranting dan cabang. Ranting adalah level yang paling bawah dan menjadi wadah bagi anggota. Di atasnya terdapat cabang yang langsung berhubungan dengan Pengurus Besar di Yogyakarta (Hoofdbestuur). Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah adalah bagian dari Pimpinan Wilayah Jawa Timur. Dikdasmen Muhammadiyah diketuai oleh Dr. Arba'iyah Yusuf, M.A.

**Dr. Khozin, M.Si**
Ketua Majelis Dikdasmen PWM Jatim
081320050871

**Enik Setiyawati**
Tim literasi numerasi Muhammadiyah
081332345519

# PERPUSTAKAAN RAMAH ANAK DAN LOKAKARYA PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU, KEPALA SEKOLAH DAN PUSTAKAWAN

Program yang dilakukan Taman Bacaan Pelangi di daratan Sumba yakni Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat, dan Sumba Barat Daya dalam skema hibah dari INOVASI bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak-anak, membangun sumber daya manusia melalui pendirian perpustakaan ramah anak yang menyediakan buku berkualitas untuk menginspirasi mimpi anak-anak dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, terutama kemampuan literasi mereka.

Berdasarkan indeks Alibaca terbitan Kemendikbudristek 2018, provinsi NTT termasuk area dalam kategori literasi rendah dengan indeks dimensi akses sangat rendah dalam kisaran 16,52. Kisaran ini jauh dari standar rata-rata (nilai indeks sedang) yaitu di antara 40,01 hingga 60,00. Disamping itu, anak-anak di daerah pelosok Indonesia Timur tidak mendapatkan akses terhadap perpustakaan yang baik dan buku bacaaan yang berkualitas, guru-guru tidak memiliki kemampuan dan fasilitas untuk membuat anak cinta membaca, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca.

Terbatasnya infrastruktur di daerah Indonesia Timur terjadi di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Data Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan yang sama menyebutkan bahwa akses penunjang aktivitas literasi di area terpencil: sekolah, perpustakaan maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya masih jauh dari yang diharapkan.

Sejak September 2018 hingga Juli 2019, Taman Bacaan Pelangi bekerja dengan 8 sekolah mitra INOVASI di Sumba untuk mendirikan 8 perpustakaan ramah anak, yang akan memberikan manfaat bagi sekitar 1,582 siswa melalui lebih dari 10,000 buku bermutu. 139 guru dan kepala sekolah berpartisipasi dalam lokakarya yang diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Taman Bacaan Pelangi melatih fasilitator daerah dan pejabat pemerintah. Para pemangku kepentingan lokal seperti pejabat pemerintah daerah, kepala desa, orang tua, dan perwakilan komite akan terlibat dalam program ini.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

Melalui skema hibah dari INOVASI, Taman Bacaan Pelangi telah mendirikan 8 perpustakaan ramah anak di daratan Sumba dan menyediakan lebih dari 10.000 buku berkualitas untuk 1.582 siswa. Berdasarkan data, 6.207 buku telah dipinjam dengan rating peminjaman sekitar 4 buku dipinjam per anak per bulannya. Selain itu terdapat 246 kegiatan membaca, yakni membaca bersama, membaca lantang, membaca berpasangan, dan membaca mandiri, yang difasilitasi oleh guru wali kelas untuk meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dalam periode yang sama.

Selain peningkatan minat baca anak, Taman Bacaan Pelangi juga melaksanakan pelatihan demi peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah. Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan dilaksanakan selama 5 hari dan Jam Kunjung Perpustakaan selama 5 hari untuk masing-masing sekolah mitra. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan guru dan kepala sekolah yang dapat dilihat dari perkembangan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test sebesar 42, 23, dari 32, 64 ke 74, 87.

Demi keberlanjutan perpustakaan ramah anak dan memberikan perspektif baru mengenai perlakuan terhadap anak, anak dengan disabilitas, dan isu gender, dukungan orang tua dan masyarakat juga sangat dibutuhkan. Sehingga, Taman Bacaan Pelangi juga menyelenggarakan program *Parent Orientation* dan *Parent Engagement* dengan mengikutsertakan materi terkait upaya menuju inklusi dalam sistem pendidikan.

## HUBUNGI KAMI

**Taman Bacaan Pelangi**
Taman Bacaan Pelangi (Rainbow Reading Gardens) adalah organisasi nirlaba yang mendirikan perpustakaan anak-anak di daerah terpencil di Indonesia Timur. Berdiri sejak November 2009 di Flores. Pendiri Taman Bacaan Pelangi, Nila Tanzil, bekerja sama dengan tokoh masyarakat, pertama kali mendirikan perpustakaan di Roe, sebuah kampung kecil di kaki gunung Flores dengan menyediakan 200 buah buku. Pada tahun 2013, Taman Bacaan Pelangi telah terdaftar secara resmi sebagai sebuah yayasan dengan nama "Yayasan Pelangi Impian Bangsa", yang menjadi langkah penting untuk semakin merealisasikan mimpi organisasi ini untuk memberikan akses buku kepada anak-anak di daerah pelosok di Indonesia Timur.

**Jennifer Jacob**
*Development Manager*
development@tamanbacaanpelangi.com
WA: 0812-9343-0557

Website: tamanbacaanpelangi.com
Instagram: @pelangibook
Youtube: Taman Bacaan Pelangi

# MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR LITERASI ANAK DI INDONESIA

Menurut Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021, sedikitnya 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Budaya membaca di sekolah-sekolah di Indonesia masih sangat lemah, dan siswa tidak diperkenalkan dengan program membaca yang eksplisit di tahun-tahun awal pendidikan dasar mereka. Selain itu, siswa sekolah dasar tidak memiliki akses terhadap buku-buku bacaan yang menarik, yang ramah anak, dan relevan secara budaya. Guru Bahasa Indonesia juga tidak secara eksplisit dilatih untuk mengajarkan keterampilan dan strategi membaca/menulis kepada para siswa.

Bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Dinas Pendidikan setempat, YLAI menggunakan pendekatan berkelanjutan "I do, We do, You do," dalam bersinergi untuk memperluas program literasi ke seluruh wilayah Indonesia. YLAI menyelaraskan pendekatan literasi dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan memiliki 3 fokus program yaitu:

- **Fokus 1: Program Membaca Berimbang di Kelas Awal.**
  YLAI mengembangkan pelatihan terarah dan mengkhususkan bagi kepala sekolah, guru, dan fasilitator daerah dalam pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan dan peningkatan keterampilan dasar di bidang mengajar membaca "pada tingkatan yang tepat" untuk siswa di kelas awal.

- **Fokus 2: Pengembangan Perpustakaan dan Pojok Baca yang Terintegrasi.**
  YLAI menyediakan pelatihan untuk mengembangkan dan mengelola pojok baca di tiap kelas dan perpustakaan ramah anak di sekolah melalui pendampingan kepada kepala sekolah, guru, dan pustakawan demi tercapainya budaya dan kebiasaan membaca yang kuat.

- **Fokus 3: Pengembangan Buku Cerita yang Menarik.**
  YLAI mengembangkan buku bacaan anak yang interaktif dan berjenjang pada tingkat yang tepat yang digunakan dalam program membaca di kelas dan di perpustakaan untuk mendukung pembelajaran siswa.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

### FOKUS 1

**Dampak Program Membaca Berimbang di Kelas Awal**

- 13.235 sekolah dasar mendapat manfaat dari program
- 53.000 Fasda, kepala sekolah & guru kelas awal telah dilatih
- 39.708 kelas awal telah menerapkan program
- 995.000+ siswa kelas awal mendapatkan manfaat program
- 7.056.400 buku cerita anak & sumber penunjang didistribusikan

### FOKUS 2

**Dampak Program Pengembangan Pojok Baca & Perpustakaan**

- 162 perpustakaan telah dikembangkan
- 708 pojok baca di kelas telah dikembangkan
- 2.830 kepala sekolah, guru & pustakawan telah dilatih
- 60.300+ siswa mendapat manfaat dari program ini
- 119.200+ buku cerita anak didistribusikan

### FOKUS 3

**Dampak Pengembangan Buku Cerita yang Menarik & Sumber Penunjang Lain**

- 122 buku cerita anak telah dikembangkan
- 80 penulis & ilustrator telah berpartisipasi dalam lokakarya
- 150+ sumber penunjang (modul pelatihan, rencana pembelajaran & buku kerja siswa) telah dikembangkan
- 150+ video (tutorial & membaca nyaring) telah dikembangkan

## HUBUNGI KAMI

**Yayasan Literasi Anak Indonesia**
Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI) adalah organisasi nirlaba yang berdiri sejak tahun 2014 yang bertujuan untuk mengembangkan budaya membaca, dan kecintaan membaca bagi anak-anak usia sekolah dasar di seluruh Indonesia. Fokus utama YLAI adalah membangun kapasitas guru dalam metodologi membaca yang inovatif dan memberikan dukungan untuk pelaksanaan program membaca yang kuat di kelas-kelas di sekolah dasar di seluruh negeri. Dukungan tersebut meliputi penyediaan buku bacaan berkualitas, bahan pendukung pembelajaran, dan panduan guru untuk digunakan di ruang kelas dan perpustakaan di Indonesia.

**Putu Desy Apriliani, Ph.D.**
Program Director
Yayasan Literasi Anak Indonesia
Jl. Tukad Balian 162 B, Renon, Denpasar Selatan, Bali - Indonesia, 80227
https://literasi.org/
info@literasi.org

Facebook: @LiterasiAnak
Instagram: @literasianak
LinkedIn: Yayasan Literasi Anak Indonesia
Youtube: @LiterasiAnakIndonesia

# SAYA SUKA MEMBACA (SSM)

Sejak tahun 2014 Program Saya Suka Membaca (SSM) dari Yayasan Tunas Aksara (YTA) bekerja untuk meningkatkan hasil pembelajaran literasi bagi anak sekolah di seluruh Indonesia, terutama mereka yang berasal dari masyarakat kurang mampu. Tujuan dari program SSM adalah agar anak-anak belajar membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, dan menjadi suka membaca. Karena hanya keterampilan literasi inilah yang bisa membawa transformasi pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, YTA melatih guru untuk menerapkan kurikulum literasi Saya Suka Membaca secara efektif, dan melengkapi mereka dengan buku kurikulum, buku bacaan bertahap, dan alat peraga lainnya, sehingga guru menjadi efektif dalam mengajar membaca di konteks mereka.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

Saya Suka Membaca sudah melatih ratusan guru di seluruh Indonesia. Target dari program ini adalah melatih lebih dari 1.000 guru per tahun pada tahun 2027.

Menurut penemuan laporan evaluasi INOVASI (2019) dari implementasi program di Kabupaten Lombok Utara, NTB, program SSM adalah program yang:

**Efektif:**
Peningkatan nilai dalam tes literasi dasar 54% lebih besar bagi siswa kelas 1 yang diajar dengan Saya Suka Membaca dibandingkan siswa di sekolah kontrol

**Mempromosikan budaya kelas positif:**
Persentase guru yang memberikan **pujian lisan atas usaha siswa** meningkat dari 52% ke 86%

**Mempromosikan HOTS:**
Peningkatan **16%** lebih besar bagi siswa kelas 1 dalam tes pemahaman dan ***higher-order thinking skills***

**Mempromosikan GESI:**
Persentase guru yang **melibatkan siswa secara seimbang antar-gender** naik dari 38% ke 71%

## HUBUNGI KAMI

Saya Suka Membaca
YAYASAN TUNAS AKSARA

**Yayasan Tunas Aksara**
Saya Suka Membaca (SSM) adalah sebuah program dari Yayasan Tunas Aksara. Kami bekerja untuk masa depan di mana semua anak Indonesia diberikan kesempatan untuk belajar membaca, dan menjadi suka membaca. Kami memperlengkapi para guru pra-sekolah, guru sekolah dasar awal, orang tua, dan pendidik lainnya untuk mengajar keaksaraan secara efektif, sehingga anak-anak yang mereka ajar:

- Belajar membaca dengan lancar
- Dapat memahami isi bacaan
- Tidak hanya bisa membaca, tetapi suka membaca

Kami menyediakan layanan dalam tiga hal kepada mitra kami:
1. Kurikulum Literasi
2. Buku Bacaan Anak
3. Pelatihan dan Pendampingan Guru

**Jean Oberlin C. Hutahaean**
Ketua Badan Pengurus
08128601586
jean@sayasukamembaca.org

admin@sayasukamembaca.org
0813 1870 6953
www.sayasukamembaca.org
Youtube: @sayasukamembaca
Instagram: @sayasukamembaca

# PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN LITERASI DI KELAS AWAL

Hasil penelitian Solihin (2020) yang berjudul “Darurat Literasi Membaca di Kelas Awal: Tantangan Membangun SDM Berkualitas” pada jurnal Masyarakat Indonesia LIPI menunjukkan bahwa di Kalimantan Utara ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran kelas awal, yang berdampak pada kemampuan literasi siswa. Beberapa permasalahan tersebut meliputi:

1. Guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola pembelajaran di kelas awal yang menarik dan kreatif.
2. Minimnya pengetahuan guru untuk mengajarkan literasi dasar secara baik.
3. Guru tidak memiliki sensitivitas dalam mengenali masalah dan membangun solusi yang kontekstual.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu rancangan yang dapat memfasilitasi guru-guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta diharapkan berdampak pada peningkatan kemampuan literasi siswa khususnya di kelas awal. Oleh karena itu disusun sebuah program “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Literasi Kelas Awal”yang dapat dilaksanakan di masing-masing gugus dengan memperkuat guru berkompetensi sebagai pilar gugus untuk keberlanjutan.

Program ini dirancang untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran literasi di kelas awal, mulai dari merencanakan, menganalisis kemampuan siswa, menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran literasi di kelas awal. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru memahami bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran tersebut di kelas, sehingga dari segi kualitas pengetahuan dan implementasi dapat seimbang. Selain itu, guru dari gugus terpilih yang berkompeten dilatih agar dapat melatih dan mendampingi guru lainnya agar juga mampu menerapkan pembelajaran literasi di kelas awal dengan baik. Hal ini bertujuan agar kedepannya gugus memiliki sumber daya yang berkompeten yang mampu mengembangkan pembelajaran literasi di masing-masing gugus secara berkelanjutan.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

Dengan dilaksanakannya progam ini diperoleh hasil sebagai berikut :
Persentase jumlah peserta pelatihan KKG di kota Tarakan yang mengalami peningkatan pemahaman tentang pembelajaran literasi kelas awal (pre dan post test) adalah 73,13 %

## HUBUNGI KAMI

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Borneo Tarakan**
PGSD FKIP UBT adalah program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Borneo Tarakan (UBT). Program studi ini bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru sekolah dasar yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengajar dan membimbing siswa di tingkat dasar.
Keunggulan-keunggulan PGSD FKIP UBT:

1. Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Literasi Numerasi: PGSD FKIP UBT menawarkan kurikulum berkualitas sehingga mahasiswa akan mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia pendidikan saat ini terutama di wilayah perbatasan dan wilayah terpencil.
2. Dosen Berkualitas: Program ini didukung oleh dosen-dosen berkualitas dan berpengalaman dalam bidang pendidikan, sehingga mahasiswa akan mendapatkan pembelajaran yang optimal dan berorientasi pada praktik lapangan.
3. Fasilitas dan Teknologi: UBT memberikan fasilitas dan dukungan teknologi yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa.
4. Pendidikan Karakter: PGSD FKIP UBT juga memberikan perhatian pada pembentukan karakter dan etika bagi calon-calon guru, sehingga mereka tidak hanya berkompeten dalam akademik tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka.

Kontribusi terhadap literasi di Kalimantan Utara:
PGSD FKIP UBT memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi di Kalimantan Utara. Beberapa langkah yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi di wilayah tersebut antara lain:

1. Program Pengabdian Masyarakat: Mahasiswa PGSD FKIP UBT terlibat dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat di sekitar wilayah kampus, terutama anak-anak sekolah dasar.
2. Kegiatan Bakti Sosial: PGSD FKIP UBT juga sering mengadakan kegiatan bakti sosial seperti perpustakaan keliling, bimbingan belajar, dan kegiatan menulis untuk mengajak masyarakat lebih aktif dalam dunia literasi.
3. Penelitian dan Publikasi: Dosen dan mahasiswa PGSD FKIP UBT turut aktif melakukan penelitian tentang literasi dan menghasilkan publikasi yang dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang masalah literasi di Kalimantan Utara.
4. Kemitraan dengan Sekolah: Program studi ini menjalin kemitraan dengan sekolah-sekolah di wilayah Kalimantan Utara untuk berkolaborasi dalam pengembangan program literasi yang lebih baik.
5. Dengan langkah-langkah tersebut, PGSD FKIP UBT berusaha memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi di Kalimantan Utara, sehingga generasi muda memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik dan dapat berkontribusi secara lebih aktif dalam pembangunan daerah dan negara.

**Mety Toding Bua**
mety.toding@borneo.ac.id
metytodingbua02@gmail.com
0853 4534 9228

# SEMUA ANAK CERDAS DENGAN KURIKULUM MERDEKA

Semua Anak Cerdas (SAC) diorientasikan pada kegiatan membangun kesiapan guru dan ekosistem pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini merupakan bagian dari upaya mendukung kebijakan pemerintah terkait perbaikan kualitas pendidikan, melalui reformasi kurikulum. Program ini melibatkan banyak pihak seperti Dinas Pendidikan Kabupaten, Kemenag Kabupaten, LPTK, BAPPEDA, BGP, dan BPMP, karena proses penyiapan guru, sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan, memerlukan keterlibatanberbagai unsur tersebut. Implementasi program ini melibatkan pengawas sebagai pemain kunci yang memiliki peranan sentral. Materi pelatihan dikembangkan dengan melibatkan unsur pengawas, yang kemudian melatihkannya kepada para guru. Sebagai komponen strategis sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, sudah seharusnya pengawas mendapatkan perhatian dan porsi keterlibatan yang memadai sehingga esensi perubahan kurikulum bisa diterapkan dengan lebih baik.

Tujuan program:

1. Meningkatkan kapasitas pengawas dalam melakukan supervisi dan mentoring terkait esensi Kurikulum Merdeka (asesmen awal, pengembangan Tujuan Pembelajaran - TP dan Alur Tujuan Pembelajaran - ATP, pembelajaran literasi dan numerasi yang berdiferensiasi, dll).
2. Mendorong pengawas untuk melakukan pendampingan bagi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran literasi dan numerasi yang inklusif.
3. Membangun kesiapan ekosistem pendukung yang dibutuhkan untuk penerapan Kurikulum Merdeka.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

- Pengawas memahami ruang lingkup dan esensi Kurikulum Merdeka, terutama berkaitan dengan proses dan prosedur asesmen kemampuan awal siswa, pengembangan ide pembelajaran yang sesuai dengan hasil asesmen kemampuan awal siswa, serta penyusunan TP dan ATP sesuai standar capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
- Pengawas memahami tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka serta mampu menawarkan solusi bagi guru.
- Guru memiliki kemampuan untuk melakukan asesmen awal kemampuan literasi dan numerasi siswa. Guru mengaku mengenali siswa dengan lebih baik dan memiliki modal awal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Perubahan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang lebih nyaman bagi siswa serta antusiasme siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

## HUBUNGI KAMI

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Laboratorium Pendidikan Inklusif, Universitas Mataram**

FKIP Universitas Mataram dimulai berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 326/D2.3/M/80 tertanggal 31 Desember 1980, yang dimulai dengan Program Diploma I pada Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika, dan melalui SK No. 102/PT.21/H4/81, tertanggal 25 April 1981, Rektor Universitas Mataram membuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan dengan terbitnya SK Presiden RI No. 63 tahun 1982, tertanggal 7 September 1982 tentang Susunan Organisasi Universitas Mataram, FKIP secara resmi sebagai bagian dari Universitas Mataram yang bertugas untuk mencetak calon tenaga-tenaga guru dan tenaga kependidikan yang profesional, memiliki kompetensi profesional, pedagogik, personal, kemasyarakatan yang tangguh, dan memiliki rasa tanggung jawab serta pengabdian dalam melaksanakan tugasnya.

**Lalu Hamdian Affandi**
Ketua Laboratorium Pendidikan Inklusif hamdian.fkip@unram.ac.id
081915936614

# MADRASAH UNGGUL ANAK HEBAT (MAULANA)

Program Madrasah Unggul Anak Hebat (MAULANA) merupakan program kerja sama antara Pemda Lombok Timur, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur, IAIH Pancor dan INOVASI yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di jenjang pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Program ini menyasar guru kelas 1-4 dan Kepala Madrasah di 40 MI sasaran di 5 kecamatan, di mana implementasi program dimulai pada bulan Februari 2021 hingga April 2022 melalui penguatan kapasitas pengawas dalam melakukan pendampingan/pelatihan dan didukung oleh tim riset/ pendamping IAIH Pancor. Melalui program MAULANA, metode pembelajaran baru pun dikembangkan untuk memudahkan siswa belajar membaca. Kerja sama ini didasari oleh masih banyaknya siswa di MI yang belum mampu membaca, bahkan di kelas 5. Padahal membaca merupakan awal pendidikan untuk dapat menerima ilmu berikutnya. Untuk menyukseskan program ini, MAULANA memulai dengan penguatan guru-guru MI dengan menghadirkan fasilitator daerah yang dipilih bersama Pemda Lombok Timur, serta relawan literasi dari mahasiswa dan juga organisasi disabilitas.

Pendekatan program meliputi:

- Pembekalan kepada pengawas pembina dan dosen pendamping.
- Peningkatan kapasitas guru dan kepala madrasah yang dilaksanakan di tingkat madrasah.
- Dukungan materi/bahan.
- Workshop dukungan kebijakan dan pengimbasan.
- Joint monitoring dan evaluasi.
- Dukungan IAIH Pancor melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

- 12 Pengawas dan pendamping telah dilatih peningkatan kapasitas pendampingan IKM dan telah melakukan pendampingan di madrasah sasaran (dengan hasil 87% siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi dari 3.094 orang siswa di 40 MI sasaran).
- 40 Kepala MI, 320 guru sasaran telah dilatih materi dan dukungan IKM dan telah mulai menerapkan di madrasah.
- Program telah diimbaskan ke lebih dari 150 MI dan 435 SD di Kabupaten Lombok Timur yang dilakukan secara organik oleh masing-masing sekolah dan madrasah.
- IAIH telah mulai melakukan kajian dan publikasi isu IKM dan PPA sebagai upaya pengarusutamaan.
- IAIH telah membuat 11 judul buku bacaan pendukung PPA/Madrasah ramah anak.
- IAIH telah melakukan pembahasan dukungan dan pengembangan kebijakan untuk mendukung program dan keberlanjutannya bersama stakeholder.
- IAIH telah melakukan integrasi/insersi muatan IKM literasi dan PPA ke dalam mata kuliah, program magang dan KKN.

## HUBUNGI KAMI

**Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor Lombok Timur**
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor berawal dari adanya sebuah Universitas yang didirikan oleh Bapak Maulana Syeikh TGKH.M.Zainuddin Abdul Majid pada tahun 1977 dengan nama UNIVERSITAS HAMZANWADI.

Dalam proses perjalanan, Universitas Hamzanwadi mengalami perubahan bentuk dengan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seluruh universitas, yaitu perlu didukung dengan fakultas/jurusan yang bukan saja berlatar belakang ilmu-ilmu sosial, ilmu keagamaan, tetapi juga fakultas/jurusan eksakta dan sebagainya.

Untuk menyesuaikan peraturan perguruan tinggi, dilakukan perubahan bentuk dari Universitas menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT), Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS), Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah(STID), dan Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hamzanwadi. Tiga Sekolah Tinggi Islam tersebut bernaung di bawah binaan dan pengawasan Departemen Agama RI Cq. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama RI, sedangkan STKIP bernaung di bawah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Depdikbud) yang sekarang menjadi Kemendikbudristek.

Kemudian dalam perkembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Hamzanwadi Pancor dapat pengakuan status terdaftar dari Departemen Agama RI. Setelah tiga sekolah tinggi tersebut berjalan sejak tahun 1977 sampai tahun 1996, maka Tim Penilaian dari DIPERTAIS Departemen Agama bersama KOPERTAIS Wilayah IV Surabaya melakukan survey dan studi kelayakan terhadap Sekolah Tinggi tersebut untuk dijadikan sebagai Institut Agama Islam swasta, maka berdasarkan itu pada tanggal 2 Juli 1996 dan tanggal 19 November 1996 dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah PTAIS yaitu Institut Agama Islam Swasta di Kabupaten Lombok Timur.

**Heri Hadi Saputra**
Wakil Rektor 1
herihadi01@gmail.com
081232390982

# LITERASI DALAM INKLUSIVITAS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERORIENTASI TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR

Sebagai institusi yang berfokus pada dunia pendidikan terutama dalam mencetak calon guru Sekolah Dasar (SD), program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang turut bertanggung jawab dan mengambil peran aktif dalam merealisasikan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam program literasi. Program studi PGSD berkesiapan untuk melakukan kerjasama dengan mengadopsi pendekatan INOVASI. Pendekatan ini dirasa perlu karena ada tiga dosen yang sudah pernah terlibat dalam kegiatan INOVASI yang bermitra dengan PWM Jawa Timur dan merasakan dampak yang signifikan. Dampak tersebut adalah peningkatan dan pengembangan literasi yang merupakan fondasi dasar yang wajib dikuasai oleh mahasiswa PGSD. Sebagai program studi dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah, Program studi PGSD meyakini bahwa ajaran Islam itu bersifat mencerahkan (mendorong manusia untuk berliterasi). Fakta sejarah menunjukkan bahwa Muhammadiyah menempatkan literasi sebagai bagian utama dan prioritas, senada dengan gerakan pencerahan dalam tradisi Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah terus aktif mengembangkan gerakan literasi secara masif dan berkelanjutan, yang dapat diinisiasi sejak pendidikan dasar hingga pada jenjang perguruan tinggi.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

Perubahan Pemahaman:

1. Dosen PGSD FKIP UMM dan Tim Adaptasi Modul memiliki persamaan persepsi dan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran literasi, growth mindset, GEDSI.
2. Tersedia materi strategi pendampingan bagi tim pendamping dosen (Tim Adaptasi Modul).
3. Tersedia materi penguatan dosen dalam integrasi literasi dalam perkuliahan (Modul Adaptasi, RPS, media pembelajaran dan buku pendamping).
4. Tersedia modul revisi integrasi literasi dalam perkuliahan
5. Tersedianya RPS 6 mata kuliah yang mengintegrasikan literasi dalam perkuliahan.
6. Tersedianya instrumen validasi modul, dan buku pendamping.
7. Tersedianya rencana piloting penerapan RPS yang mengintegasikan literasi (plan).

Penggunaann literatur yang sensitif gender

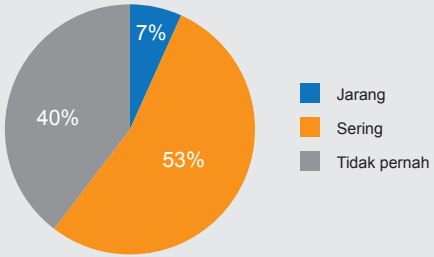

Bagi pelaksana program, mitra pelaksana (sekolah, pemerintah daerah, orang tua siswa, siswa):

a. Peningkatan kesadaran mahasiswa tentang isu-isu yang terkait kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial. Melalui pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang lebih responsif dan inklusif dalam lingkungan perkuliahan dan masyarakat secara umum. Berikut hasil survei mahasiswa (baseline-endline): 1) meningkatnya kemampuan mahasiswa menyusun RPP yang mengintegrasikan literasi untuk pembelajaran di SD/MI (hasil pendampingan dosen) sebanyak 32%, sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam merancang strategi pembelajaran literasi untuk siswa SD meningkat 31%, 2) 16 % mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyampaikan pembelajaran literasi, 3) terdapat peningkatan kegemaran membaca pada mahasiswa (5%). Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang menggambarkan peran gender, suasana kelas yang menumbuhkan motivasi untuk belajar bagaimana literasi diterapkan di SD dan lingkungan pembelajaran yang inklusif tanpa membedakan latar belakang suku, jenis kelamin, agama, keyakinan, status disabilitas dan sosial ekonomi. 4) adanya peningkatan pemahaman pada mahasiswa akan pentingnya bahan referensi pada pemberian tugas (70%). Hal ini dapat diindikasikan sebagai peningkatan kebutuhan mahasiswa atas informasi yang beragam (terlampir).
b. Bentuk konkrit yang terlihat dalam perkuliahan antara lain pemberian kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dalam presentasi hasil produk yang dilakukan mahasiswa. Selanjutnya diskusi kelompok melalui interaksi sosial terlihat dalam penyusunan tugas proyek literasi. Berdasarkan keterlibatan mahasiswa dalam menyusun RPP/modul ajar yang berisi penguatan pembelajaran literasi untuk siswa di SD, terdapat peningkatan pada mahasiswa dalam kegiatan merancang RPP/modul ajar berisi penguatan pembelajaran literasi untuk siswa SD, dimana secara kuantitas paling sedikit 3 kali atau lebih dalam perancangan RPP/ modul ajar mengalami peningkatan sebesar 10%. Selanjutnya dalam penyusunan media pembelajaran, terdapat peningkatan pada mahasiswa dalam kegiatan menyusun media berisi penguatan pembelajaran literasi untuk siswa SD, dimana secara kuantitas paling sedikit 3 kali atau lebih dalam penyusunan media mengalami peningkatan sebesar 8%.

## HUBUNGI KAMI

www.umm.ac.id

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang**
Secara struktural, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berada di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. PGSD mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari Ketua Program Studi dengan dibantu dua orang Sekretaris Program Studi, dan didukung dosen berjumlah 50 orang (45 dosen tetap sesuai PS dan 5 dosen tetap di luar PS, 5 dosen tidak tetap. Dari dosen tetap tersebut 18 orang sudah bergelar doktor, dan yang lain berkualifikasi S2. PGSD UMM memiliki visi “Menghasilkan lulusan unggul di bidang pendidikan dasar dengan pendekatan heutagogy sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) berlandaskan nilai-nilai islam”.

**Bustanol Arifin, S.Pd, M.P**
Ketua Program Studi PGSD
081333102021

**Beti Istanti Swandayani, S.Pd, M.Pd**
Koordinator
081232335171

# GERAKAN MASYARAKAT SADAR (GEMAR) LITERASI

Lahirnya program Gerakan Masyarakat Sadar Literasi (GEMAR) didasari oleh berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di Kabupaten Bima khususnya, pada bidang literasi membaca siswa SD kelas 1-3, ditemukan bahwa hanya 1 dari 3 siswa yang mampu memahami apa yang dibacanya (INOVASI, 2019). Hasil survei beberapa organisasi survei juga menyatakan bahwa pendidikan di NTB masih jauh dari harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh data survei AKSI 2019 dan Alibaca 2019 yang menyatakan bahwa NTB berada pada urutan 33 dari 34 provinsi dalam hal kemampuan matematika dan membaca. Sebagai kabupaten yang mengusung nomenklatur Kabupaten Literasi dan diperkuat adanya Perbup literasi, maka program ini dilaksanakan sebagai bentuk realisasi membangun literasi masyarakat kabupaten Bima.

Program GEMAR Literasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai yang relevan terkait literasi dasar, khususnya bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar terberat, terutama dari wilayah: dengan tingkat kemiskinan tinggi terluar, terpencil dan tertinggal (3T); kantong pekerja migran Indonesia; dengan jumlah ABK tinggi; kantong pekerja anak; dan dengan keterbatasan akses infrastruktur fisik dan digital. Ada 25 sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi target dampingan program. 25 sekolah dan madrasah tersebut tersebar di 9 desa yang ada di 3 kecamatan, yaitu Langgudu, Monta dan Sape.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

- Peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan telah mencapai 84%. Ini berarti 84 % anak mengalami peningkatan dalam level membaca. Peningkatan ini merata di berbagai level, termasuk level pemula. Awalnya terdapat 397 siswa, tetapi pada akhir penilaian hanya tersisa 72 siswa. Artinya ada 325 siswa yang mengalami perubahan atau peningkatan level dari pemula ke level di atasnya. Selanjutnya, perubahan pada level huruf dari 339 siswa menjadi 160 siswa, sehingga 179 siswa naik ke level di atasnya. Pada level kata, jumlahnya bertambah dari 409 menjadi 420 siswa, yaitu sekitar 11 siswa dari level pemula atau huruf yang naik ke level kata.Sementara itu, untuk data siswa pada level paragraf, jumlah awal 146 siswa meningkat menjadi 170 siswa pada akhir penilaian. Terdapat pula 471 siswa yang naik level menjadi level cerita, sehingga pada akhir penilaian, jumlah siswa pada level cerita mencapai 809 siswa. Sebelumnya, hanya terdapat 338 siswa pada level cerita.
- Sebanyak 85% mahasiswa memahami dan mengetahui program GEMAR literasi, dan sekitar 80% terlibat dalam kegiatan Gemar Literasi di lokasi penempatan PPL-KKN terpadu.
- 100% dosen pembimbing di 6 desa lokasi PPL-KKN terpadu dan lokasi sasaran program memiliki penilaian terhadap keterlibatan mahasiswa PPL-KKN Terpadu terkait program GEMAR literasi.
- 6 desa sasaran program sekaligus lokasi PPL-KKN terpadu sudah memiliki kelompok belajar / sanggar belajar / pusat belajar anak untuk mendukung program.
- 25 sekolah dan 9 desa telah memiliki data dasar kemampuan membaca siswa dan profil belajar siswa yang digunakan sebagai acuan dalam membangun Gerakan Literasi Masyarakat (GLM).
- Sebanyak 8 desa sasaran telah menjalankan GLM dalam berbagai bentuk penyediaan Taman Baca Masyarakat (TBM), pembentukan relawan literasi desa, maupun dimasukkannya pembiayaan khusus literasi dalam rencana anggaran dana desa tahun berikutnya.
- 25 sekolah sasaran telah memiliki program pembelajaran literasi dasar berkarakter berbasis data kemampuan membaca & PBS. Program tersebut adalah dengan memberikan waktu khusus selama 6 jam per pekan untuk kegiatan literasi siswa sesuai kelompok level membaca.
- Lebih dari 80% dari total 100 guru, kepala sekolah, komite sekolah dan warga desa di wilayah sasaran telah memahami praktik literasi dasar ‘berkarakter’ yang inklusif.
- Terjadi sinergi antara sekolah dan desa dalam upaya membangun GLM, dengan klaim bahwa sudah ada 8 desa yang berhasil menjalin program sinergi dengan sekolah.
- Sebanyak 5 dosen PGSD Tamsis telah melaksanakan pembelajaran yang memuat literasi dan pendidikan inklusif pada beberapa mata kuliah yang terintegrasi di kurikulum PGSD.
- Sebanyak 5 Artikel Ilmiah hasil dari temuan data program telah ditulis oleh dosen-dosen PGSD dan siap dipublikasikan pada kegiatan seminar nasional.
- Di keseluruhan 25 sekolah yang menjadi sasaran, telah diimplementasikan kebijakan untuk meningkatkan literasi membaca siswa, dan hal ini tertuang dalam RKAS pada bagian Kelompok Kerja Guru (KKG).
- Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Dikbudpora) melalui Kepala Bidang Pendidikan dasar (Kabid Dikdas) telah mengeluarkan pernyataan untuk mereplikasikan model pembelajaran berbasis level kemampuan di 418 sekolah dasar di Kabupaten Bima. Hingga saat ini, model ini telah diimplementasikan di 3 kecamatan yang melibatkan lebih dari 100 SD, dan Kementrian Agama juga telah mereplikasi model serupa kepada 73 Madrasah Ibtidaiyah.

## HUBUNGI KAMI

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa Bima**
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa Bima merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kabupaten Bima, Provinsi NTB. STKIP Taman Siswa Bima berdiri pada 17 September 2007 dengan nomor SK PT 176DO2007 yang awal terdiri dari 5 prodi kependidikan, yaitu Prodi Pendidikan Sejarah (Akreditasi Baik Sekali), Prodi Pendidikan Matematika (Akreditasi Baik Sekali), Prodi Pendidikan Fisika (Akreditasi Baik), Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (Akreditasi Baik Sekali), dan Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi (Akreditasi Baik Sekali). Sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta tantangan global yang menuntut kearah persaingan yang ketat, pada 18 Oktober 2013 dengan Nomor SK penyelenggaraan 479/E/O/2013 menambah dua prodi baru, yaitu Prodi Pendidikan Teknik Informatika (Akreditasi Baik) dan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Akreditasi Baik Sekali). Hal tersebut juga dikarenakan adanya tuntutan masyarakat yang menginginkan percepatan akses serta pemerataan di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Visi STKIP Taman Siswa Bima yaitu Menjadikan Perguruan Tinggi Pendidikan BERADAB dengan Keunggulan Kewirausahaan pada Tahun 2025.

**Syarifudin**
Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
syarifudinsyarif745@gmail.com
082228284233

# PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI GURU DAN MASYARAKAT SEKITAR DALAM MEMANFAATKAN BUKU BACAAN ANAK DI SEKOLAH- SEKOLAH PENERIMA BUKU HIBAH DARI KEMENDIKBUDRISTEK

Program dalam skema hibah dari INOVASI dilaksanakan di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara selama sembilan bulan (periode November 2022 hingga Agustus 2023). Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan pegiat dari 12 sekolah dan 10 Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai fasilitator pengelolaan dan pemanfaatan buku bacaan anak di kabupaten tersebut. Hal ini dilakukan demi mendorong terwujudnya kerja sama antara sekolah dan masyarakat sekitar dalam pemanfaatan buku bacaan anak sebagai upaya meningkatkan kecakapan literasi anak.

Adaptasi terhadap materi pelatihan juga dilakukan, yang meliputi pemahaman tentang buku bermutu, buku ramah anak, perjenjangan buku, modul literasi dan numerasi, juga pengelolaan dan pemanfaatan buku bacaan anak dalam konteks sekolah maupun TBM.

Tidak hanya pelatihan, selama program juga dilakukan pendampingan, pemantauan, dan evaluasi terkait implementasi materi, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

- Meningkatnya pengetahuan guru dan pegiat tentang pengelolaan dan pemanfaatan buku bacaan anak;
- Terjalinnya kerja sama antara sekolah dan TBM dalam mengelola dan memanfaatkan buku bacaan anak;
- Berdirinya 9 TBM baru di Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik, Kaltara; serta
- Tersusunnya model pelatihan dan pendampingan guru dan pegiat tentang pengelolaan dan pemanfaatan buku bacaan, yang disesuaikan dengan konteks Nunukan, Kaltara.

## HUBUNGI KAMI

litara

**Yayasan Litara**
Litara adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang literasi anak. Dengan tagline For Children and the Love of Reading, Litara berkomitmen untuk meningkatkan akses anak pada buku ramah anak berkualitas dan memupuk kecintaan anak terhadap membaca. Untuk itu, Litara melakukan berbagai upaya antara lain memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru, pelaku perbukuan, dan pegiat literasi, serta mengadvokasi kebijakan terkait literasi anak. Litara juga mengembangkan dan memproduksi buku ramah anak berkualitas yang sebagian besarnya mengandung muatan lokal Indonesia.

Aldi Ramdhani Fahlevi Deisti
General Affairs Manage
afahlevideisti@gmail.com
+62 896-5633-1154

# KESETARAAN GENDER, DISABILITAS, DAN INKLUSI

# BELAJAR DALAM BAHASA IBU: MEMBANGUN FONDASI BELAJAR SISWA PAUD DAN KELAS RENDAH UNTUK TRANSISI KE BAHASA INDONESIA

Selama 2018-2021 Yayasan Sulinama bermitra dengan INOVASI dalam menjalankan program pembelajaran PAUD dan SD kelas rendah berbasis bahasa ibu dan transisi ke bahasa Indonesia di kabupaten Sumba Timur dan Nagekeo, NTT. Tujuan program adalah untuk meletakkan fondasi yang kuat bagi siswa supaya mereka memiliki kompetensi berbahasa dan literasi serta kognitif yang baik dan mudah bertransisi dan belajar dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan mengajar guru dan pengembangan bahan ajar menggunakan bahasa ibu siswa dan bahasa Indonesia untuk bertransisi.

Komponen program meliputi:

- Kemitraan dengan PEMDA
- Pelatihan guru mengenai pendidikan multibahasa berbasis bahasa ibu dan transisi ke bahasa Indonesia
- Pendampingan rutin bagi guru dan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran
- Pelatihan fasilitator daerah mengenai pendidikan multibahasa berbasis bahasa ibu dan transisi ke bahasa Indonesia
- Pengembangan bahan ajar menggunakan bahasa ibu (bahasa Kambera di Sumba Timur dan Nage di Nagekeo
- Pengembangan buku cerita dalam bahasa Kambera dan bahasa Nage
- Pelatihan menulis bahan bacaan bahasa ibu/daerah dan bahasa Indonesia menggunakan aplikasi menulis

Program ini menjangkau langsung 9 SD di Sumba Timur dan 14 SD serta 14 PAUD di Nagekeo dan telah membangun kapasitas 138 guru dan 54 fasilitator daerah dalam bidang pembelajaran menggunakan bahasa ibu. Sebanyak 2119 siswa telah menerima dampak langsung dari program ini, di mana anak-anak dapat menikmati pembelajaran menggunakan bahasa yang paling mereka pahami.

Sekarang, program di Nagekeo sedang dilanjutkan oleh Pemerintah Kabupaten Nagekeo dengan dana dari APBD dan bermitra dengan Sulinama.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

- Anak memiliki harga diri yang lebih tinggi, lebih percaya diri, lebih proaktif, lebih berdaya, lebih positif terhadap pembelajaran
- Anak memiliki kompetensi berbahasa dan kognitif yang kuat untuk bertransisi dan belajar dalam bahasa Indonesia.
- Kemampuan akademis berkembang lebih baik, termasuk kemampuan baca-tulis dasar
- Siswa PAUD lebih siap memasuki jenjang SD. Mengenal konsep-konsep kognitif dan literasi awal dengan baik.
- Siswa kelas 1 bahkan sudah bisa membaca buku cerita sederhana. Kefasihan membaca dan pemahaman bacaan meningkat
- Siswa difasilitasi untuk belajar bahasa Indonesia dan dalam bahasa Indonesia

Hasil Survei Akhir Program PM-BBI
(% Siswa yang Lulus Tes Literasi Dasar)

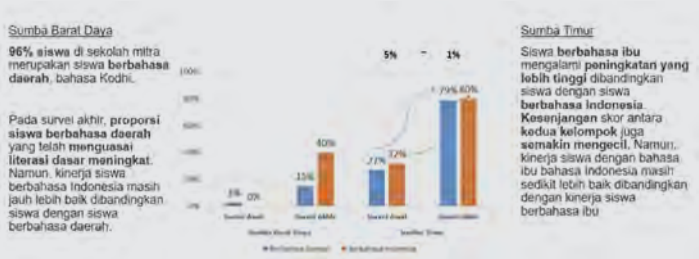

## HUBUNGI KAMI


**Yayasan Sulinama**
Yayasan Sulinama berdiri tahun 2001 dan berlokasi di Ambon. Misi Sulinama adalah memberdayakan masyarakat yang kurang terjangkau dengan menggunakan bahasa dan budaya mereka sendiri. Lebih dari sepuluh tahun terakhir, Sulinama telah membangun keahlian di bidang pembelajaran anak usia dini dan kelas rendah berbasis bahasa ibu dan transisi ke bahasa Indonesia.

**Treysye Kissya**
Koordinator Lapangan
0853-3507-6263

**Deby Rompis**
Admin/Finance
0821-8873-6773

# PENGUATAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN ABAD-21 SEBAGAI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBENTUKAN SIMPUL-SIMPUL PERUBAHAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Program yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Airlangga (UNAIR) yang dilaksanakan pada periode April 2021 hingga Mei 2022 ini memiliki tujuan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dan keterampilan abad-21 siswa secara masif dan efektif, melalui lembaga Pendidikan sebagai penerapan profil pelajar Pancasila. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan integrasi kegiatan keseharian oleh simpul-simpul perubahan yang terbentuk di warga sekolah meliputi Kepala Sekolah, Guru, Orang tua Siswa, dan Siswa yang diharapkan dapat menularkan pada anak didik dan masyarakat. Program ini membantu penguatan ekosistem atau lingkungan sekolah dan kelas yang positif, menejemen perilaku positif, serta pengembangan pribadi dan karakter siswa dan warga sekolah. Pada tingkat yang tepat yang digunakan dalam program membaca di kelas dan di perpustakaan untuk mendukung pembelajaran siswa.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

Adanya indikasi perubahan ekosistem atau lingkungan belajar warga sekolah di lingkungan sekolah mitra baik pada siswa, guru, kepala madrasah, orang tua, maupun pengurus/yayasan. Indikasi perubahan tersebut dapat dilihat dari guru sasaran telah mendemonstrasikan praktik kelas positif dengan dimulai dari adanya kesepakatan kelas. Sekolah sasaran juga mulai menerapkan ekosistem karakter positif dengan membuat roadmap Pendidikan Karakter di sekolah sasaran. Roadmap Pendidikan Karakter diwujudkan dalam dokumen Standard Operational Procedure (SOP) pengembangan karakter yang didalamnya memuat tentang fokus pengembangan karakter yang akan diterapkan, penanggungjawab dan tim yang mengelola, indikator keberhasilan program, durasi, anggaran, serta mekanisme evaluasi yang dilakukan. Hasil praktik baik dari program ini dilakukan pengimbasan dan diadopsi pada sekolah lain berdasarkan hasil kerjasam FIB Unair dengan Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo, Diknas Lamongan, Kanwil Kemenag Sidoarjo dan Lamongan, serta Pendidikan di lingkungan LP Maarif Jawa Timur.

## HUBUNGI KAMI

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga**
Fakultas Ilmu Budaya merupakan institusi pendidikan di bawah Universitas Airlangga dengan fokus pengembangan keilmuan humaniora dan seni melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dipimpin oleh dekan dibantu oleh wakil dekan I bidang akademik dan alumni, wakil dekan II bidang keuangan, sdm, dan sarana prasarana, wakil dekan II bidang penelitian, pengabdian masyarakat, publikasi, dan internasionalisasi. Kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya dalam pengembangan karakter adalah:

1. Study Excursie: Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Masyarakat yang Multikultur dan Plural tahun 2019 di kampus UNAIR, 2018 di Prigen Pasuruan, 2017 di Trawas, 2016 di Lereng Kelud Kediri, 2015 di Kampung Osing Banyuwangi, 2014 di Tuban, 2013 di Desa Pancasila Lamongan, 2012 di Tengger Bromo.
2. Penyusun buku Pendidikan Karakter untuk Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Jati diri Mahasiswa Universitas Airlangga,
3. Dongeng Urban Surabaya: Program Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Surabaya Melalui Kelas Penulisan Kreatif pada Siswa Pegiat Literasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

**Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari,S.S., M.A**
Manajer Program
085230081552
Youtube: @LiterasiAnakIndonesia

# PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPPK)

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK) dilaksanakan di 6 sekolah dasar di Sumba Barat, NTT yakni 2 SD di bagian utara, 2 SD di bagian selatan dan 2 SD di wilayah kota Waikabubak. Program yang dilaksanakan pada 22 April 2021 hingga 21 Maret 2022 ini bertujuan mendorong dan memperkuat sekolah-sekolah sasaran dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter bagi komunitas sekolah tersebut, khususnya dalam rangka menumbuhkan karakter yang baik, sesuai Profil Pelajar Pancasila. Diharapkan dengan karakter yang baik, diperkuat oleh kemampuan kognitif yang juga memadai maka siswa-siswi sekolah sasaran dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan di tanah Sumba, yang beriman, bangga akan kebudayaannya sekaligus berpikiran terbuka terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya maupun secara global, peduli, berintegritas, mandiri dan mampu berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam tim, berpikiran kritis dan kreatif. Dengan pemimpin yang memiliki karakter seperti ini maka ia akan memiliki visi dan spiritualitas untuk memajukan kesejahteraan masyarakat di daerahnya.

Pendidikan karakter walaupun telah dimasukkan sebagai salah satu aspek dalam penilaian sejak kurikulum 2013, namun pelaksanaan di sekolah-sekolah hanya sebatas tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja. Sebagian besar sekolah binaan maupun sekolah-sekolah di NTT masih mengartikan pendidikan karakter sebatas sikap spiritual dan sikap disiplin, sopan dan bertanggung jawab. Hal ini tidak salah, namun tidak cukup untuk mempersiapkan anak-anak sekolah menghadapi abad ke-21.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

Setelah dilaksanakan program ini, maka terdapat indikasi perubahan dalam bidang:

- Kebijakan: Berbagai program sekolah yang mengembangkan karakter, misalnya: kesepakatan kelas, ibadah dan kegiatan-kegiatan dipimpin oleh siswa (sebelumnya dipimpin oleh guru), program sekolah yang melibatkan orangtua juga memupuk kerja sama yang baik untuk membangun komunitas sekolah dengan tujuan pengembangan karakter baik dalam diri siswa, misalnya akhlak pada alam lewat kegiatan kebun gizi dan bazar sekolah, mengapresiasi budaya lewat pentas seni, berkolaborasi dan menunjukkan sikap percaya diri melalui berbagai lomba, misalnya lomba story-telling, cerdas cermat dan fashion show yang dilaksanakan oleh siswa sendiri.
- Mindset: guru sebagai fasilitator yang mempersiapkan siswa menghadapi abad ke-21 dan pembelajaran yang berpusat pada siswa
- Perilaku dan sikap guru: pembelajaran kolaboratif, penggunaan media komunikasi, lebih sabar (termasuk gesture), penuh kasih sayang dan berani mengeksplorasi penggunakan berbagai metode dan permainan dalam mengajar, membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
- Sikap siswa: semula pasif menjadi aktif berpartisipasi, sebelumnya tidak pernah presentasi, setelah program dilaksanakan kegiatan presentasi menjadi bagian dari pembelajaran di kelas. Karena guru menggunakan beragam metode, anak menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuannya.

Salah satu manfaat melibatkan pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan setempat sebagai fasilitator daerah (fasda) adalah mereka menjadi kunci *scaling out* program ini kepada sekolah-sekolah di bawah pengawasan mereka, yang bukan merupakan sekolah dampingan. Seorang pengawas memperkenalkan program ini dan praktik pelaksanaannya di semua sekolah binaannya. Bahkan salah satu pengawas menginisiasi kegiatan kunjungan kepala-kepala sekolah ke salah satu sekolah dampingan (SDN Dede Kadu) untuk belajar langsung mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dan di kelas-kelas. Kegiatan ini tidak berbiaya (*zero cost*).

*Keterangan:*
*Rancangan ini dibuat untuk pelaksanaan PPPK di 6 SD dengan dipandu oleh para Pengawas SD (Fasda), Kepala Sekolah dan Guru-guru yang telah mengikuti magang di SAKB.*

## HUBUNGI KAMI

**Sekolah Abdi Kasih Bangsa**
Sekolah Abdi Kasih Bangsa adalah sekolah umum dari TK-SMA yang berada di Kota Kupang sejak tahun 2007 dengan visi menyajikan pendidikan berkualitas bagi penyiapan generasi dan pemimpin masa depan dan menanamkan spiritualitas kecintaan akan Tuhan, sesama manusia, bangsa dan negara serta lingkungan hidup. Sebagai sekolah inklusif, SAKB selalu ingin berbagi dengan sekolah-sekolah lainnya demi peningkatan kualitas pendidikan bagi anak usia sekolah di NTT.

**Vica Inabuy**
Pimpinan Sekolah
vica.inabuy@gmail.com
0813-8355-3362

# PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR RESPONSIF GENDER

Progam Pengembangan Sekolah Dasar Responsif Gender bertujuan untuk memastikan bahwa sistem manajemen, kebijakan dan praktik pembelajaran di tingkatan Sekolah Dasar mengakui kebutuhan berbasis gender. Termasuk menyediakan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dari aspek gender dan keadaan fisiknya. Sekolah Dasar Responsif Gender, juga secara otomatis responsif pada perbedaan sosial lainnya atau responsif GEDSI (Gender, Disability and Social Inclusion). Infrastrukturnya reponsif kepada perempuan sebagaimana responsif kepada perbedaan-perbedaan sosial lainnya yang berpotensi menimbulkan kesenjangan bahkan diskriminasi.

Melalui modul sekolah responsif gender disusun untuk digunakan pada lembaga pendidikan dasar, serta langsung melakukan pelatihan sekolah responsif gender terhadap kepala sekolah, guru dan bendahara, diharapkan dapat:

1. Memandu praktik sehari-hari kepala sekolah, guru, dan pengembang kurikulum dalam mengarusutamakan gender di semua bidang pekerjaan mereka, terutama praktik belajar mengajar, manajemen sekolah, dan pengajaran yang responsif gender;
2. Berfungsi sebagai sumber untuk menumbuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah dan pendekatan inovatif dalam kaitannya dengan pengarusutamaan gender di lingkungan sekolah dasar, praktik belajar mengajar, dan pelatihan guru.
3. Berkontribusi pada peningkatan kapasitas kelembagaan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif gender, mengevaluasi materi belajar-mengajar, mengatur dan menciptakan ruang kelas dan interaksi yang responsif gender, dan menghilangkan stereotip gender dalam materi belajar mengajar. Modul ini juga mendukung peningkatan metode pengajaran dan teknik penilaian pembelajaran di sekolah dasar.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

- Berdasarkan hasil pelatihan nilai pengetahuan guru mengalami peningkatan. Nilai pengetahuan peserta laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan yang sama yaitu 16,67 poin (laki-laki menjadi 62,50 dan Perempuan 63,19). Berarti baik peserta laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami perubahan pemahaman dan pengetahuan lebih baik dari sebelum dilatih dengan menggunakan modul SDRG.
- Nilai perilaku/praktik juga mengalami kenaikan masing-masing untuk laki-laki 8,33 poin menjadi 81,25 dan perempuan 5,56 poin menjadi 82,29. Hal ini menunjukkan setelah pelatihan peserta mampu dan yakin mengembangkan instrument serta mempraktikkan pelaksanaan pem-belajaran responsive gender di kelas.
- Nilai sikap/kesadaaran guru laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan, namun kenaikan peserta perempuan lebih kecil (1,74 poin menjadi 86,46) dari guru laki-laki (6,25 poin menjadi 89,58). Hal ini menunjukkan peserta laki-laki lebih antusias dan merasa materi pelatihan SRG bermanfaat dibanding peserta perempuan. Nilai akhir menunjukkan bahwa secara keseluruhan baik guru laki- laki dan perempuan mengalami kenaikan nilai, yang harapannya progam sekolah responsif gender dapat diimplemtasikan dengan baik oleh guru di kelas.
- Nilai pengetahuan kepala sekolah dan bendahara sekolah juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan peserta laki-laki (15,00 poin; menjadi 72,50) dan perempuan (23,08 poin menjadi 79,23). Ini menunjukkan baik kepala sekolah laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami perubahan pemahaman dan peningkatan pengetahuan lebih baik setelah menerima pelatihan sekolah responsif gender.
- Nilai perilaku/praktik peserta laki-laki (6,25 poin menjadi 81,25) dan perempuan (9,62 poin menjadi 84,62) mengalami kenaikan yang hampir sama. Hal ini menunjukkan kepala sekolah dan bendahara merasa lebih mampu dan yakin dapat menyusun program dan memberikan pendanaan dalam mendukung implementasi sekolah responsif gender di sekolah.

## HUBUNGI KAMI

**Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak (PSGPA) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki tanggung jawab terhadap isu gender yang berkembang di masyarakat, pada tahun 2009 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mendirikan Pusat Studi Wanita (PSW) sebagai upaya untuk ikut serta dalam mewujudkan tercapainya kesetaraan gender dalam masyarakat. Kemudian pada tahun 2017, nama Pusat studi wanita (PSW) berganti menjadi Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak (PSGPA).

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak bergerak di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan kerjasama dalam menanggapi isu tentang gender, remaja dan anak. Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, PSGPA telah melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan lingkup kerjanya. Dalam bidang pendidikan, PSGPA berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum gender di lingkungan universitas, khususnya saat ini dengan Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Dalam bidang penelitian, PSGPA bersama DRPM menyelenggarakan pelaksnaan penelitian gender, sedangkan dalam bidang pengabdian pada masyarakat PSGPA telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, misalnya di daerah perbatasan pesisir dan pertambakan.

**Kemil Wachidah**
Ketua Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak (PSGPA)
kemilwachidah@umsida.ac.id
082132008977

# LITERASI DASAR DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Program ini bertujuan untuk menguatkan kesiapan satuan pendidikan pada 30 satuan pendidikan pada jenjang PAUD, SD/MI dan SMP dan ekosistem pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal di Kabupaten Sumbawa. Kegiatan dasarnya adalah pengembangan materi pembekalan pengawas yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kapasitas kepala satuan pendidikan dan guru melalui pelatihan dan pendampingan. Materi pembekalan berupa implementasi Kurikulum Merdeka pada literasi dasar dan Pendidikan Karakter berbasis budaya lokal melalui integrasi dalam mata pelajaran dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan persepsi positif kepala satuan pendidikan tentang IKM dan meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan dan menggunakan data yang relevan untuk menunjang IKM serta meningkatkan kolaborasi dengan stakeholder termasuk dengan pemerintah daerah dan LPTK. Melalui kegiatan ini pemerintah dan LPTK juga diharapkan untuk meningkatkan kemampuan teknis untuk melakukan monitoring Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada literasi dan P5.

Perubahan kebijakan pendidikan nasional dalam dua tahun terakhir meliputi berlakunya Asesmen Nasional dan pilihan Kurikulum Merdeka. Asesmen Nasional terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (literasi dan numerasi) dan survei karakter dan lingkungan belajar. Kedua kebijakan ini memuat perubahan paradigmatik dalam sistem pendidikan nasional. Sementara itu, pemerintah menyiapkan program yang terbatas dan platform merdeka mengajar yang tersedia secara daring dengan asumsi bahwa semua guru, kasatpen dan pengawas akan dengan mudah mempelajari materi-materi tentang kebijakan tersebut. Pada kenyataannya, tidak mudah bagi mereka untuk memanfaatkan dan memaksimalkan fasilitas yang tersedia karena pemahaman dasar sangat membutuhkan pelatihan dengan interaksi langsung narasumber dan peserta. Oleh karena itu program ini dirancang untuk membekali para pengawas secara intensif dengan berbagai materi tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan Asesmen Nasional lebih khusus pada literasi dan Pendidikan Karakter secara kontekstual yang berbasis budaya lokal

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

- Meningkatnya kemampuan guru dalam praktik pengajaran literasi berdiferensiasi TaRL di SD/MI kelas awal
- Pemanfaatan buku bacaan untuk meningkatkan minat baca siswa
- Menguatnya kesiapan satuan Pendidikan dalam implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui integrasi mata pelajaran dan P5

## HUBUNGI KAMI

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Paracendekia NW**
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Paracendekia NW Sumbawa berdiri pada tahun 2013 sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Paracendekia NW Sumbawa, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 09/E/O/2013 tanggal 10 Januari 2013. Sekolah Tinggi ini mengelola dua program studi, yaitu S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 Pendidikan Matematika (kedua program studi Terakreditasi "Baik Sekali"). Para dosen pada perguruan tinggi ini juga terlibat dalam kegiatan riset dan pengabdian pada masyarakat melalui wadah Pusat Kajian Literasi dan Budaya Nusa Tenggara Barat dan Komunitas Relawan Literasi dengan target penerima manfaat utama yaitu para siswa sekolah dasar kelas awal khususnya yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi lemah, di samping topik-topik pendidikan matematika, pendidikan bahasa Inggris dan kependidikan pada umumnya.

**Iwan Jazadi, PhD**
Ketua STKIP Paracendekia NW Sumbawa
Manager Program
Email iwanjazadi@gmail.com
081915923077

# PROGRAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA LITERASI DASAR DAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Progam IKM Literasi Dasar dan Pendidikan Inklusif bertujuan membangun ekosistem pendidikan dalam kesiapan mendukung pendidikan SD/MI yang inklusif. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam program ini adalah pemerintah daerah seperti DIKBUD, BPMDes, P3AKB, PERPUSDA, LPTK, LSM DISABILITAS, DINSOS, DAN KEMENAG LOMBOK TIMUR. Program ini berfokus pada peningkatan literasi dasar membaca siswa dan memberikan layanan pendidikan yang inklusif bagi siswa SD/MI. Secara umum, tujuan program adalah meningkatkan kapasitas pengawas untuk melatih kepala sekolah dan guru di satuan pendidikan, yang dapat di imbaskan kepada sekolah binaan lainnya. Serta dapat meningkatkan kesiapan peningkatan dukungan dari pemangku kepentingan di Kabupaten Lombok Timur.

Implementasi program dilaksanakan dengan melalui berbagai pelatihan, lokakarya, refleksi serta pendampingan selama 8 bulan, sejak bulan Maret 2023. Program ini berfokus di wilayah Kabupaten Lombok Timur, NTB di lima kecamatan yaitu Kecamatan Selong, Labuan Haji, Masbagek, Wanasaba, dan Jerowaru. Implementasi program dilaksanakan bekerja sama langsung dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur dan Kantor Kementerian Agama Lombok Timur, dengan sasaran kegiatan di 30 sekolah.

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

**EKOSISTEM PENDIDIKAN**

Sampai saat ini dampak perubahan yang ada adalah:

- Di satuan pendidikan Lombok Timur mengharapkan segera diimbaskan ke satuan pendidikan masing-masing.
- Dilatihnya 21 ketua UPT Lombok Timur masing-masing kecamatan dan 21 pengawas masing-masing kecamatan, yang akan mengimbaskan IKM literasi dasar dan pendidikan inklusif di seluruh sekolah di Lombok Timur.
- Kemenag telah melakukan pengimbasan di KKM masing-masing, pada setiap kecamatan masing-masing wilayah Lombok Timur.
- Telah dilaksanakannya pengimbasan di Lombok Tengah (Praya pada 6 sekolah) tentang pendidikan inklusif
- DikBud Kab. Lombok Timur telah mengeluarkan surat edaran untuk menerima siswa berkebutuhan khusus.
- DikBud telah mengeluarkan surat edaran tentang identifikas kesulitan fungsional siswa di satuan pendidikan.
- Adanya dukungan strategi oleh UPTD-UPTD Lombok Timur, baik bidang P3AKB dengan program ramah anak, bidang PDMdes melatih kader-kader desa tentang pendidikan inklusif.

**LPTK (UNIVERSITAS HAMZANWADI)**

- Dukungan LPTK dengan adanya pusat layanan disabilitas Hamzanwadi.
- Program KKN TEMATIK yang berfokus pada pendidikan inklusif tertuang dalam pedoman KKN.
- Adanya penelitian, dan riset yang berkaitan dengan IKM literasi dasar dan pendidikan inklusif.
- Telah mengintegrasikan materi-materi yang telah dikembangkan dari INOVASI tentang pendidikan inklusif ke dalam RPS di FIP.
- Adanya praktik baik civitas akademik dalam memberikan layanan bagi semua di internal kampus.
- Dilakukan pengimbasan di PPG-PRAJAB saat melaksanakan PLP/PPL di satuan pendidikan dalam menangani pendidikan inklusif.

## HUBUNGI KAMI

**Universitas Hamzanwadi**
NWDI merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dan telah memberikan kontribusi sangat besar untuk NTB di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. Mulai dirintis sejak zaman pra-kemerdekaan. NWDI merupakan organisasi sosial kemasyarakatan tertua dan terbesar di NTB, dan saat ini menaungi ribuan lembaga pendidikan di NTB, mulai dari pra-SD/MI hingga perguruan tinggi. Universitas Hamzanwadi mulai berdiri secara resmi pada tanggal 23 September 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 428/KPT/I/2016 tentang penggabungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hamzanwadi Selong dan Sekolah Tinggi Teknologi Hamzanwadi Selong menjadi Universitas Hamzanwadi. Dalam Keputusan tersebut Universitas Hamzanwadi memiliki 6 fakultas dan 1 Program Pascasarjana menyelenggarakan 23 Program Studi,
Visi dari Universitas Hamzanwadi adalah pada tahun 2041 menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing global berbasis budaya santri. Sedangkan Misinya adalah : (1) menyelenggarakan pendidikan berbasis domain kompetensi sesuai standar nasional pendidikan tinggi dengan mencerminkan budaya, lingkungan, dan kapasitas santri; (2) menyelenggarakan penelitian dalam rangka menemukan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ke-NWDI-an untuk mencerdaskan masyarakat; (3) menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong potensi masyarakat dalam mewujudkan kesejehteraan dan kemandirian; (4) menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang sinergis antara ketenagaan, kepemimpinan, dan mana-jerial untuk menciptakan kinerja yang harmonis dan bertanggungjawab dengan landasan budaya santri; dan (5) mengembangkan kerjasama multi pihak dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

**Abdul Aziz, M.Pd**
Kepala Pusat Layanan Disabilitas
abdulaziz@hamzanwadi.ac.id
082340941575

# PROGRAM MAGANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN LITERASI BERBASIS BAHASA IBU DI DAERAH PEDALAMAN

Progam Magang Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Literasi Berbasis Bahasa Ibu di Daerah Pedalaman Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada, dari masalah-masalah yang timbul, seperti: penggunaan bahasa ibu yang lebih dominan dalam pembelajaran di kelas dan kehidupan sehari hari siswa, potret literasi dasar di jenjang PAUD dan SD Kelas Awal masih rendah di Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada, NTT, sumber belajar literasi dasar yang masih terbatas, media pembelajaran literasi belum banyak tersedia, tenaga pendidik belum banyak yang dibekali konsep pedagogis pembelajaran dengan pendekatan bahasa Ibu, serta tenaga pendidik yang belum melakukan diagnostis awal penggunaan bahasa dan pemahaman literasi siswa.

Berdasarkan tantangan tersebut, ada sejumlah solusi yang ditemukan oleh program studi PG-PAUD dan PGSD STKIP Citra Bakti, yaitu: Modul Pembelajaran Bahasa dan Literasi Berbasis Bahasa Ibu di PAUD dan SD Kelas Awal; Implementasi pembelajaran bahasa dan literasi bagi mahasiswa prodi PG-PAUD dan PGSD di dunia kerja (sekolah); Program kampus mengajar yang bisa disinergikan dengan program magang STKIP Citra Bakti; dan Program magang selama satu semester di sekolah yang potret literasinya masih rendah, yaitu di Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur

## DAMPAK DAN PERUBAHAN

Pemetaan Awal Bahasa dan Literasi
- Jumlah PAUD/TK : 11, jumlah siswa di setiap TK : ± 30 siswa
- Jumlah SD : 17, jumlah siswa di setiap SD : ± 20 siswa
- Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK dan SD kelas awal, mereka membutuhkan pendampingan pembelajaran literasi berbasis.

| Satuan Pendidikan | Bahasa Awal yang Digunakan | Kemampuan Literasi Awal |
|---|---|---|
| PAUD/TK | Bahasa Daerah (bahasa Riung Marunggela) 90% | Rendah |
| SD (Kelas 1-3) | Bahasa Daerah (bahasa Riung Marunggela) 80% | Rendah |

Dampak :
- Peserta didik mengalami hambatan dalam memahami konsep/materi pelajaran dan literasi dasar (membaca dan menulis)
- Peserta didik terhambat untuk belajar pada konsep lain yang lebih rumit (pada mata pelajaran lainnya)

## HUBUNGI KAMI

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti** STKIP

Citra Bakti yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Citra Masyarakat Mandiri, berupaya menyediakan tenaga calon guru dan peningkatan mutu guru (guru kelas) di Kabupaten Ngada dan telah diupayakan oleh pemerintah Kabupaten Ngada.

**Dek Ngurah Laba Laksana**
Direktur
Email laba.laksana@gmail.com
081236659407

# TUTOR MEMBACA DIGITAL

Bookbot menyediakan perpustakaan digital dengan buku-buku foniks berjenjang yang dapat diakses tanpa perlu koneksi internet saat dibaca. Setiap kata/bacaan dalam aplikasi Bookbot memiliki segmentasi kata untuk membantu anak-anak memahami bunyi dan suku kata, serta mempermudah proses pembelajaran membaca secara mandiri.

- Tutor robot dalam aplikasi membantu anak-anak mengatasi kesulitan membaca kata-kata tertentu sambil memberikan motivasi secara interaktif.
- Fitur gamifikasi dalam Bookbot memotivasi anak-anak dalam berlatih membaca dan menyelesaikan buku dengan memberikan token dan avatar sebagai bentuk penghargaan, meningkatkan rasa pencapaian dan semangat belajar. Token ini bisa ditukar dengan sertifikat dan penghargaan lain yang ditentukan oleh guru atau orangtua.
- Untuk melihat kemajuan membaca anak, aplikasi Laporan Guru dalam Bookbot memungkinkan guru memantau kemajuan membaca anak, memberikan tugas bacaan secara otomatis, serta memberikan hadiah digital sebagai bentuk apresiasi atas prestasi mereka.

Bookbot berperan sebagai tutor membaca digital yang menggabungkan teknologi pengenalan suara dengan program bacaan khusus, dirancang untuk membantu anak-anak disleksia dan yang menghadapi kesulitan membaca. Namun, Bookbot tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak dengan kesulitan membaca saja. Anak-anak yang sudah mahir membaca juga dapat merasakan keuntungan dari Bookbot dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas dan memperluas kosakata mereka. Dengan Bookbot, setiap anak memiliki kesempatan untuk mencapai kemajuan literasi yang lebih baik.

Tidak hanya menyediakan aplikasi membaca tanpa koneksi internet, Bookbot juga menawarkan aplikasi laporan yang memungkinkan guru dan orangtua memantau perkembangan membaca siswa dan mendorong pertumbuhan mereka. Dengan alat canggih ini, guru dapat melacak kemajuan membaca anak dan mendukung pertumbuhan mereka secara berkelanjutan. Bookbot bertujuan memperkuat dasar pembelajaran seumur hidup dan membantu anak-anak meraih kesuksesan dalam pendidikan.

# DAMPAK DAN PERUBAHAN

Minat dan kemampuan membaca anak-anak meningkat semenjak sering menggunakan aplikasi Bookbot dan membaca buku-buku yang tersedia.

Kemampuan membaca anak-anak setelah menggunakan Bookbot selama 1 tahun:

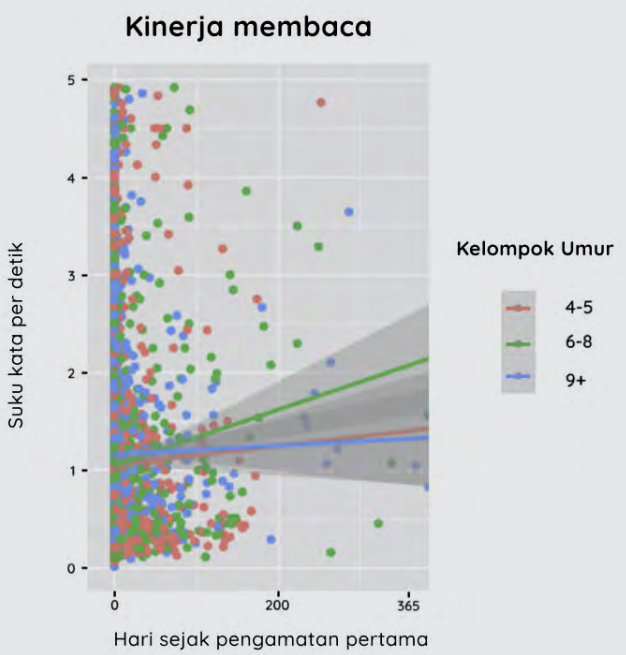

## HUBUNGI KAMI

**PT Bookbot Technology Indonesia (Bookbot)**
PT Bookbot Technology Indonesia (Bookbot) didirikan pada tahun 2021 sebagai hasil kolaborasi antara INOVASI, Kemendikbudristek, dan Pemerintah Australia dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong inklusivitas pendidikan menggunakan teknologi modern. Bookbot berperan sebagai tutor membaca digital yang menggabungkan teknologi pengenalan suara dengan program bacaan khusus, dirancang untuk membantu anak-anak disleksia dan yang menghadapi kesulitan membaca, demikian pula bagi anak-anak yang sudah mahir membaca. Dengan Bookbot, setiap anak memiliki kesempatan untuk mencapai kemajuan literasi yang lebih baik.

**Yanti**
Manajer Pendidikan
yanti@bookbotkids.com
082210925010

**Admin**
team@bookbotkids.com
081219659298

KELAS 5
SDN 1 BATUNYALA
KEPALA SEKOLAH
GURU KELAS
Rosnyanti, S.Pd, Sd
KETUA KELAS
M. Raja Al-haqi
WAKIL KETUA K
Hengki Risky M.
BENDAHARA
Aira Wiliani
SEKERTARIS
Asha Asifa
KIDDROCK

# PENELITIAN DAN ANALISIS DI SEKTOR PENDIDIKAN

# MENCIPTAKAN DAN MENGEDEPANKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS RISET DAN DATA

ACER Indonesia dengan keahlian dalam pengembangan asesmen, pengumpulan dan analisis data, mendukung para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan termasuk pemerintah dalam berbagai kegiatan tranformasi pendidikan, pembentukan kebijakan, dan perbaikan praktik pelaksanaan - selaras dengan misi ACER dalam menciptakan dan mengedepankan pengambilan keputusan berbasis riset dan data. Pengalaman ekstensif dalam menciptakan desain, mengembangkan, serta mengimplementasikan program asesmen berskala-besar tergambar dalam penunjukan ACER sebagai pengembang dan implementor PISA 2025, setelah bertanggung jawab untuk 5 siklus PISA sebelumnya (tahun 2000 hingga 2012) serta Studi Sosial Emosional (SSES) dan Studi Kesejahteraan serta Pendidikan Usia Dini Internasional (IELS) milik OECD.

Kontribusi ACER dalam meningkatkan kualitas praktik pendidikan di level sekolah hingga pemerintahan telah dimulai sejak tahun 1930 di Australia dan terus berlanjut hingga saat ini. Adalah misi ACER untuk mengatasi bebagai tantangan dalam pendidikan dan menyiapkan setiap individu menghadapi kehidupan dan pekerjaannya di masa depan, dengan mendukung pembelajarannya di masa kini.

# STUDI KESENJANGAN PEMBELAJARAN SEBAGAI DAMPAK DARI PANDEMI COVID-19: KETERAMPILAN LITERASI DAN NUMERASI DASAR DI INDONESIA

ACER Indonesia melakukan dukungan teknis atas studi yang diinisiasi oleh INOVASI dan Kemendikbudristek mengenai tingkat penguasaan literasi dan numerasi dasar dari murid-murid di Indonesia serta dampak dari pandemi COVID-19 yang terutama menyebabkan terjadinya kesenjangan pembelajaran. Studi ini mengikutsertakan murid di Kelas 1-3 di 19 kecamatan di delapan provinsi yang tersebar di wilayah Barat hingga Timur Indonesia, dengan total lebih dari 18.000 murid yang sepertiganya (kurang lebih 6.000 murid) adalah murid dengan disabilitas. Tingkat kesenjangan pembelajaran didapatkan dari hasil benchmarking yang dilakukan antara data capaian belajar murid dengan deskriptor keterampilan Minimum Proficiency Levels (MPLs) dari Global Proficiency Framework (GPF). Dua data utama dalam studi ini didapatkan dari:

- Data tes literasi dan numerasi yang dilakukan dengan murid kelas 1, 2, dan 3.
- Respon survei dari kepala sekolah, guru, dan orang tua dari anak murid yang menjadi sampel data (survei berperan sebagai data kontekstual mengenai pengalaman murid selama masa pembelajaran jarak jauh).

Temuan dari studi ini memberikan gambaran serta rekomendasi yang penting bagi pengambilan keputusan di tingkat nasional, daerah, serta satuan sekolah untuk mendukung pulihnya kelancaran pembelajaran murid pasca pandemi hingga seterusnya di dua fokus utama:

Kesetaraan dan inklusi

- Investasi lebih di wilayah yang menunjukkan kesenjangan terbesar (dalam hal infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya untuk pemanfaatan sekolah, termasuk pendidikan).
- Meningkatkan kerjasama antar sekolah dengan keluarga dan komunitas setempat.
- Mengidentifikasi murid yang termarginalkan dan menyediakan program pendampingan dengan lebih baik.
- Dukungan sistematis untuk pengajaran tertarget
- Pemahaman dan perhatian lebih mengenai apa yang murid mampu lakukan (tingkat capaian saat ini).
- Identifikasi yang jelas mengenai langkah pembelajaran selanjutnya
- Dukungan sumber daya dan pengembangan profesional untuk memungkinkan terjadinya pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid.

## HUBUNGI KAMI

**Dona Dinata**
Program Manager
Email dona.dinata@acer.org
0815-1410-1768

**Kemitraan untuk Pembelajaran**

Kemitraan INOVASI dalam mewujudkan perubahan dalam hal pembelajaran literasi, numerasi, dan karakter siswa SD/MI dengan menekankan aspek kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi

**Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur**
**FKIP Universitas Borneo Tarakan (UBT)**
**FKIP Universitas Mataram**
**FKIP Universitas Muhammadiyah Malang**
**STKIP Taman Siswa Bima**
**STKIP Paracendekia NW Sumbawa**
**STKIP Citra Bakti**
**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga**
**Universitas Hamzanwadi**
**UMSIDA**

- **Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor Lombok Timur**
- **Taman Bacaan Pelangi**
- **Yayasan Litara**
- **Yayasan Sulinama**
- **Yayasan Literasi Anak Indonesia**
- **Yayasan Tunas Aksara**
- **Sekolah Abdi Kasih Bangsa**
- **Bookbot**
- **ACER**
-

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Ratu Plaza Office Tower - 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 9
Central Jakarta, 10270
Indonesia
Tel : (+6221) 720 6616
Fax : (+6221) 720 6616

info@inovasi.or.id
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Inovasi Pendidikan
www.inovasi.or.id

INOVASI is managed by Palladium on behalf of the Australian Government
Palladium MAKE IT POSSIBLE